

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN CITRA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sherin Erawati¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
erawatishrn16@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
annywidiasmara@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun
mohubaidillah03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of ownership structure and corporate image on disclosure of corporate social responsibility with company age as a moderating variable. The ownership structure in this study uses managerial ownership and institutional ownership. The research data is secondary data from the annual reports of coal mining companies for 2016-2020 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain a sample of 95 companies. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis and multiple linear regression analysis (MRA). In addition, multiple linear regression analysis and multiple linear regression analysis (MRA) were performed using descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis testing. The results of this study indicate that ownership has a significant negative effect on CSR disclosure, institutional ownership and corporate image have no effect on CSR disclosure. The company does not moderate managerial ownership and CSR disclosure ownership. Company age moderates corporate image and has a positive effect on CSR disclosure.

Keywords: Ownership Structure, Corporate Image, CSR, Company Age

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan citra perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Data penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan tambang subsektor batubara tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan moderate regression analisis (MRA), selain dilakukan analisis regresi linear berganda dan moderate regression analisis (MRA) dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan institusional dan citra perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Umur perusahaan tidak memoderasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Umur perusahaan memoderasi citra perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Citra Perusahaan, CSR, Umur Perusahaan

PENDAHULUAN

Era komersial saat ini masih terdapat beberapa perusahaan yang kurang memperhatikan dampak dari proses produksi perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, sebab perusahaan hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Masalah yang sering timbul oleh aktivitas operasional perusahaan sehingga merugikan pihak lain, disebabkan oleh kurangnya perhatian perusahaan terhadap masalah sosial dan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu *adanya Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Chen, 2019). CSR merupakan suatu program perusahaan berupa tanggungjawab untuk mengatasi masalah kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan agar perusahaan tetap tumbuh dan berkelanjutan. Bentuk etika CSR perusahaan yang dituangkan dalam laporan tahunan berupa aktivitas sosial (Roy et al., 2022). CSR juga didefinisikan suatu gagasan terkait dengan penciptaan suatu perusahaan yang tidak hanya menghadapi pertanggungjawaban sosial yang berfokus pada *single bottomline*, yaitu nilai perusahaan yang terangkum dalam keuangan (*financial*), tetapi CSR harus dilandaskan pada *triple bottsssomlines* yang memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Badjuri & Kartika, 2021). Penerapan pengungkapan CSR di perusahaan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun, masih ada beberapa perusahaan yang belum melaksanakan CSR.

PT Karya Cipta Nusantara dinyatakan bersalah melakukan pencemaran lingkungan terkait debu yang masuk ke lingkungan warga Madura, Cilingci, Jakarta Utara. Sebelumnya, Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta memberlakukan 32 sanksi paksa terhadap PT Karya Cipta Nusantara melalui surat Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Utara No. 12 Tahun 2022 tanggal 14 Maret 2022 tentang pelaksanaan sanksi administratif paksa pemerintah terhadap PT Karya Cipta Nusantara. Sehingga, PT Karya Cipta Nusantara diperintahkan untuk memperbaiki pengelolaan lingkungan dan tidak mencemari lingkungan (Hasya Nindita, 2022). Fenomena dari perusahaan tersebut menjelaskan CSR hanya tentang kelangsungan hidup dan kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu, CSR juga harus peduli akan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sekitar, serta kesesuaian dan keamanan produk atau jasa. Pengungkapan CSR merupakan bentuk kepedulian operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan dimata masyarakat, Nyoman et al.,(2020). Pengungkapan CSR bertujuan agar perusahaan dapat memikul tanggungjawab sosial terhadap masyarakat yang dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu, Weerathunga et al.,(2020). Dalam penelitian ini pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur

kepemilikan, citra perusahaan dan umur perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkifli *et al.*, (2022) dan Safitry *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mansyur (2022) menyatakan citra perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut juga didukung oleh Sarra & Alamsyah, (2020) menyatakan citra perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indriyani & Yuliandhari, (2020) umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut juga didukung oleh Oviliana *et al.*, (2021) menyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin lama perusahaan berdiri semakin banyak pengalaman untuk menyampaikan informasi. Peneliti menggunakan variabel struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional karena penelitian terdahulu hasil penelitiannya tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Variabel citra perusahaan penelitian sebelumnya menyatakan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR namun masih sedikit yang melakukan penelitian tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Sehingga peneliti menambahkan variabel umur perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, serta untuk memperkuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah suatu teori yang tak jarang dikutip di bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Teori legitimasi dipergunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hayati perusahaan bergantung pada korelasi perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan daerah perusahaan beroperasi. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kontrak dengan warga untuk menjalankan aktivitasnya berdasarkan nilai-nilai keadilan, serta bagaimana caranya perusahaan menanggapi kelompok kepentingan yang tidak sama untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi

wajib terus berusaha guna memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan operasional sesuai dengan batas-batas dan kebiasaan masyarakat. Badjuri & Kartika (2021)

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Tjandra (2020) menyebutkan bahwa proporsi kepemilikan saham yang dikendalikan baik dari pihak manajerial maupun dari pihak institusional dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Keterlibatan kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, terdapatnya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan membuat manajer berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan. Selain kepemilikan manajerial peneliti juga menggunakan kepemilikan institusional sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur pada presentase, Yu & Zheng, (2020).

Citra Perusahaan

Menurut Yolanda *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa citra perusahaan merupakan bentuk aset yang tidak berwujud pada sebuah perusahaan yang memiliki keunikan yang mudah untuk diidentifikasi akan tetapi sulit untuk ditiru. Di samping itu citra perusahaan juga berpengaruh kuat dari persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan perusahaan dan kepercayaan kepada pelanggan. Citra perusahaan didefinisikan sebagai atribut perusahaan atau barang yang tidak terwujud dalam yang secara fungsional digambarkan sebagai pengalaman dan pengetahuan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan mengindikasikan Berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan juga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing. Perusahaannya sudah lama berdiri tentunya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat sehingga akan selalu menjaga stabilitas dan Citra perusahaan dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Pengukuran umur perusahaan dan menghitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (Annual Report) dibuat. Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dan mengetahui kebutuhannya akan informasi tentang perusahaan. Secara umum, perusahaan besar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil, Putra *et al.*, (2022).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Seok *et al.*, (2020) CSR yaitu komitmen perusahaan agar dapat menaikkan ekonomi masyarakat dengan melakukan tanggung jawab sosial yang mengedepankan keseimbangan pada berbagai aspek, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. CSR mempunyai dampak baik pada perusahaan. CSR mampu memaksimalkan para pemangku kepentingan perusahaan. Masyarakat mempunyai pandangan baik terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan memiliki keyakinan kuat bahwa mereka tidak akan memutus kontrak implisit disaat lemah secara finansial, Bae *et al.*, (2019). Berdasarkan kajian teori diatas hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
- H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
- H₃: Citra perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
- H₄: umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR
- H₅: umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR
- H₆: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh citra perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan (annual report) perusahaan tambang subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 dengan populasi sebanyak 115 perusahaan dan sampel akhir sebanyak 95 perusahaan. Data perusahaan didapatkan melalui situs resmi persahabatan Indonesia www.idx.co.id dan web perusahaan yang terkait. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purpose sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan moderat regression analisis (MRA) berdasarkan populasi perusahaan tersebut penelitian ini menggunakan metode sampling yakni menentukan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2016-2020	23
Perusahaan tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara lengkap	(0)
Perusahaan tidak terdapat CSR	(4)
Total sampel perusahaan	19
Total sampel perusahaan tahun 2016-2020	95

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ Safitry, Indra, Agustina (2022)	Rasio
2	Kepemilikan Institusioanl	$KP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusioanl}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ Safitry, Indra, Agustina (2022)	Rasio
3	Citra Perusahaan	$CP = \frac{\sum x_j}{n_j}$ $\sum x_j$ = Jumlah penghargaan n_j = Jumlah penghargaan terbanyak Sarra & Alamsyah (2020)	Rasio
4	Umur Perusahaan	UP = Periode penelitian – Tahun berdiri Oviliana, Wijaya, Subur (2021)	Rasio
5	Pengungkapan CSR	$CSR D = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$ $\sum X_{yi}$ = total yang diungkapkan N_i = jumlah poin indikator ≤ 91 Syane & Jaeni (2021)	Indeks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,88275325
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,072
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dari tabel 3 memperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data normal diperoleh dengan cara eliminasi agar menghasilkan data normal.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi pada penelitian ini dapat diketahui dari perolehan nilai Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,945

a. Predictors: (Constant),
UP, CP, KM, KI

b. Dependent Variable:
CSR

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,945 sesuai dengan tabel pengambilan keputusan yaitu $du < d < 4-du$, maka hasil uji tabel 4 yaitu $1,776 < 1,945 < 2,223$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari autokolerasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis jika hasil nilai dari tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KM	,953	1,049
	KI	,805	1,243
	CP	,977	1,023
	UP	,817	1,224

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan masing-masing memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF dibawah < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Dimana uji glejser dilihat jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Glejser Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a	
Model		Sig.	
1	(Constant)	,128	
	KM	,106	
	KI	,575	
	CP	,720	
	UP	,124	

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dua atau lebih variabel dependen menggunakan satu model regresi. Dimana variabel kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan citra perusahaan (X3) terhadap pengungkapan CSR (Y).

Tabel 7. Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9,712	1,739	
	KM	-3,334	1,607	-,221
	KI	-3,329	2,095	-,168
	CP	1,462	1,177	,131

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7, maka persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 9,712 - 3,334 - 3,329 + 1,462 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut:

- Konstan a sebesar 9,712 menunjukkan bahwa besarnya CSR perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 9,712 dimana variabel independen berada pada level konstan, yakni memiliki nilai yang sama dengan nol.
- Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X1) bernilai negatif sebesar -3,334 artinya setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada jumlah variabel kepemilikan manajerial (X1), maka nilai variabel CSR (Y) akan menurun sebesar -3,334 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- Nilai koefisien kepemilikan institusional (X2) bernilai negatif sebesar -3,329 artinya setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada jumlah variabel kepemilikan institusional (X2), maka nilai variabel CSR (Y) akan menurun sebesar -3,329 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
- Nilai koefisien citra perusahaan (X3) bernilai positif sebesar 1,462 artinya setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada jumlah variabel citra perusahaan (X3), maka nilai variabel CSR (Y) akan meningkat sebesar 1,462 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu menjelaskan

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

September 2023

E-ISSN: 2686 - 1771

bahwa variabel-variabel independen yang digunakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel sudah tepat. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	Adjusted R Square
1	,281

a. Predictors: (Constant), UP, CP, KM, KI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan koefisien determinasi dalam penelitian ini. Seperti yang ada di tabel koefisien determinasi sebesar 0,281. Artinya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, citra perusahaan dan umur perusahaan dapat menjelaskan pengungkapan CSR sebesar 28% dan 72% sisanya oleh variabel lain.

Uji Parsial (t)

Uji statistik t untuk mengetahui apakah suatu variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen. Dalam uji ini jika nilai sign $t < 0,05$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,768	,007
	KM	-2,229	,028
	KI	-,458	,648
	CP	1,240	,219
	UP	2,105	,038

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berikut uraian mengenai hasil analisis regresi linier berganda dalam menjelaskan pengaruh parsial masing-masing variabel independen:

- Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai thitung sebesar -2,229 dengan tingkat signifikan $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
- Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai thitung sebesar -0,458 dengan tingkat signifikan $0,648 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- Variabel citra perusahaan mempunyai nilai thitung sebesar 1,240 dengan tingkat signifikan $0,219 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa citra perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- Variabel umur perusahaan mempunyai nilai thitung sebesar 2,105 dengan tingkat signifikan 0,038 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa citra perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Moderate Regression Analysis (MRA)

Moderate Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui adanya interaksi variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,331	1,877		4,439	,000
	KM	-3,395	3,143	-,225	-1,080	,283
	KI	-,498	2,502	-,025	-,199	,843
	CP	-2,845	2,398	-,254	-1,186	,239
	MODERASI1	-,032	,208	-,039	-,153	,879
	MODERASI2	-,081	,144	-,084	-,561	,577
	MODERASI3	,350	,174	,570	2,007	,048

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel 10 menunjukkan bahwa:

- Umur perusahaan memoderasi kepemilikan manajerial mempunyai nilai thitung sebesar -0,153 dengan nilai signifikan $0,879 > 0,05$ artinya variabel umur perusahaan tidak memoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

- b) Umur perusahaan memoderasi kepemilikan institusional mempunyai nilai thitung sebesar -0,561 dengan nilai signifikan $0,577 > 0,05$ artinya variabel umur perusahaan tidak memoderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- c) Umur perusahaan memoderasi citra perusahaan mempunyai nilai thitung sebesar 2,007 dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$ artinya variabel umur perusahaan memoderasi citra perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan institusional dan citra perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan umur perusahaan tidak memoderasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR dan umur perusahaan memoderasi citra perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Saran bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel kepemilikan asing, jangka waktu pengamatan dan populasi sampel, karena dengan panjangnya interval waktu pengamatan diharapkan kesempatan memperoleh informasi tentang variabel penelitian yang lebih baik akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, A., & Kartika, A. (2021). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Peran Corporate Social Responsibility Sebagai. *Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>
- Bae, K. H., El Ghouli, S., Guedhami, O., Kwok, C. C. Y., & Zheng, Y. (2019). Does corporate social responsibility reduce the costs of high leverage? Evidence from capital structure and product market interactions. *Journal of Banking & Finance*, 100, 135–150. <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2018.11.007>
- Chen, M. (2019). *The Effect Of The Size Of The Board Of Commissioners And Foreign Ownership On The Extensive Of CSR Disclosure*. 10(2), 1–23.
- Hasya Nindita. (2022). *Terbukti Bersalah, PT KCN Dijatuhi Sanksi Atas Pencemaran Lingkungan Hidup*. <https://www.kompas.tv/article/270726/terbukti-bersalah-pt-kcn-dijatuhi-sanksi-atas-pencemaran-lingkungan-hidup>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate*

Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). 6(1), 1559–1568.

Nyoman, N., Suryandari, A., Faradilla, F., & Mongan, A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.35593/APAJI.V2I2.17>

Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1187–1198.

Roy, P. P., Rao, S., & Zhu, M. (2022). Mandatory CSR expenditure and stock market liquidity. *Journal of Corporate Finance*, 72(November 2021), 102158. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2022.102158>

Safitry, F., Indra, A. Z., & Agustina, Y. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13021>

Sari, D. I., & Dr. Abbas Mansyur, M.Pd, M. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan PT Mitrabara Adiperdana Tbk di Kalimantan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 449–460.

Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2, 410–417.

Seok, J., Lee, Y., & Kim, B. Do. (2020). Impact of CSR news reports on firm value. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32 No 3, 644–663. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/APJML-06-2019-0352>

Syane, A. P., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 327. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.351>

Tjandra, S. (2020). Influence of Ownership Structure, Debt Policy and Corporate Social Responsibility on Dividend Policy. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 208–227. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2018>

Weerathunga, P. R., Xiaofang, C., Nurunnabi, M., Kulathunga, K. M. M. C. B., & Swarnapali, R. M. N. C. (2020). Do the IFRS promote corporate social responsibility reporting? Evidence from IFRS convergence in India. *Journal*

of International Accounting, Auditing and Taxation, 40, 100336.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100336>

Wirmie Eka Putra, Nela Safelia, Wiwik Tiswiyanti, & Fredy Olimsar. (2022). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syar...* - Google Books. Adab.
https://www.google.co.id/books/edition/CORPORATE_SOCIAL_RESPONSIBILITY_TAX_AVOI/FHGVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=umur+perusahaan&pg=PA60&printsec=frontcover

Yolanda, A., Nurislimilida, & Sari, R. A. (2021). Peranan Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Perusahaan. *Cattleya Darmaya Fortuna*, 14–17.

Yu, W., & Zheng, Y. (2020). Does CSR reporting matter to foreign institutional investors in China? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 40, 100322. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100322>

Zulkifli, Z., Khairiyah, D., & Yuniarti ZS, N. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile Di Bei. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 580–603. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3627>